

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Peranan pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk mengawasi berbagai keterampilan dalam kehidupan dikemudian hari. Karena pada usia SMP tingkat pertumbuhan sedang lambat-lambatnya, maka pada usia-usia inilah kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan gerak sedang tiba pada masa kritisnya.

Pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan yang sesuai dengan perkembangan anak didik dan pelaksanaannya dilakukan secara baik dan secara sistematis, maka akan diperoleh hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik jasmani dan rohani. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan siswa secara fisiologi, baik meningkatkan kemampuan kebugaran jasmani dan rohani maupun membantu anak didik dalam mengembangkan kepribadiannya yang pada gilirannya akan tercipta generasi-generasi yang tangguh dimasa yang akan datang kelak. Pelaksanaan olahraga atletik di sekolah Menengah Pertama merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membina kebugaran jasmani yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam pengembangan pembelajaran intelektual dan emosional

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang harus diciptakan melalui tukar menukar pesan atau informasi seorang guru kepada anak didik sehingga dapat diserap dan dihayati. Pembelajaran dapat berjalan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, metode belajar yang digunakan serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun sebaliknya, pembelajaran tidak akan

berjalan lancar apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana, metode belajar yang monoton, serta tidak aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 telaga sudah berjalan relatif baik, tetapi ada kendala saat mengajar kelas VIII, dalam mengikuti pembelajaran atletik khususnya tolak peluru. Materi tolak peluru kurang begitu diminati oleh siswa kelas VIII. Pada saat kelas VIII mendapat pembelajaran tolak peluru mereka merasa malas-malasan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru. Anak cenderung bosan karena pembelajaran tolak peluru cenderung pasif, gerakannya juga tidak bebas, pembelajarannya yang monoton dan membosankan serta kurang menarik. Apalagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa masih menggunakan metode lama yaitu guru hanya mencontohkan kemudian anak disuruh menirukan. Oleh karena itu ketertarikan dan perhatian siswa terlihat menurun, hal tersebut mengakibatkan rendahnya perolehan nilai tolak peluru yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Ketertarikan siswa pada pembelajaran tolak peluru sangat rendah, hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang telah mendapatkan pembelajaran tolak peluru, dimana guru menanyakan mengapa mereka mendapat nilai jelek saat pembelajaran tolak peluru? Adapun hasil jawaban dari wawancara kepada perwakilan siswa yang intinya hampir sama, mereka menjawab bahwa mereka tidak suka dengan pembelajaran tolak peluru karena materi tolak peluru sangat membosankan dan tidak menyenangkan.

Pada proses pembelajaran Atletik khususnya tolak peluru, guru hanya langsung memperkenalkan lapangan dan peluru kemudian memberikan contoh Teknik-teknik dalam tolak peluru yang sangat sulit dikuasai kalau hanya melihat dari contoh yang ada. Apalagi kadang-kadang guru dalam memberi contoh kurang begitu maksimal atau sempurna sehingga anak meniru seadanya saja. Dalam kaitannya dengan masalah ini guru kurang terobosan dalam masalah mengemas suatu bentuk model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi anak sehingga proses pembelajaran dapat dengan mudah diserap oleh anak. Dari sinilah peran guru Penjas

dituntut agar bisa berfikir kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga pemilihan metode yang tepat dapat membuat siswa akan semakin senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran atletik khususnya tolak peluru..

Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya model pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan tolak peluru. Melalui model pembelajaran ekspositori diharapkan proses pembelajaran tolak peluru dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat siswa. Penggunaan model pembelajaran ini akan dapat membantu siswa dalam memahami kemampuan tolak peluru sehingga para siswa dapat melakukan tolakan peluru dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan di atas maka di rumuskan judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Tolak Peluru Pada Siswa Kelas VIII<sup>1</sup> Smp Negeri 1 Telaga”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran tolak peluru
2. Kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti materi pembelajaran tolak peluru

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Ada “Pengaruh Model Pembelajaran *Ekspositori* terhadap kemampuan Tolak Peluru Pada Siswa Kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Telaga?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar “Pengaruh Model

Pembelajaran *Ekspositori* terhadap kemampuan Tolak Peluru Pada Siswa Kelas VIII<sup>1</sup>  
SMP Negeri 1 Telaga”

### **1.5 Manfaat Penelitian.**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran pendidikan jasmani pada khususnya.
- b. Bagi guru adalah untuk meningkatkan kreatifitas mengajar dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mari pembelajaran dan siswa.
- c. Bagi peneliti adalah untuk memberikan dan menamba wawasan serta pengetahuan keolahragaan tentang pengaruh model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan tolak peluru pada siswa kelas VIII smp negeri 1 telaga
- d. Bagi siswa adalah untuk meningkatkan motivasi belajar tolak peluru dan juga menciptakan rasa senang dalam mengikuti pelajaran tolak peluru.